

ABSTRAK SKRIPSI

Perkembangan teknologi merupakan salah satu faktor dominan yang mewarnai kehidupan manusia secara global. Salah satu jenis teknologi yang sudah diterapkan secara intensif di Indonesia adalah komputerisasi. Perkembangan teknologi komputer yang semakin canggih dan harganya yang terjangkau, tidak menjadikannya sebagai barang langka lagi. Sistem manual sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan, digantikan dengan sistem komputerisasi dengan teknologi yang canggih.

Apabila suatu badan usaha menggunakan sistem komputerisasi dalam aktivitas bisnisnya maka badan usaha tersebut berada dalam lingkungan pengolahan data elektronik. Menurut SAS (*Statement on Auditing Standards*) No.1, bila klien menggunakan pengolahan data elektronik dalam akuntansinya baik itu sederhana maupun kompleks, auditor harus menerapkan audit EDP (*Electronic Data Processing*) dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan yang penting. Disini audit EDP pada lingkungan pengolahan data elektronik menjadi diperlukan. Tidaklah memadai apabila auditor melaksanakan audit manual jika badan usaha yang diaudit telah menerapkan sistem EDP (komputerisasi) dalam kegiatan bisnisnya.

Setiap badan usaha yang berorientasi pada laba, tentunya ingin mencapai laba yang maksimal. Aktivitas penjualan dan penagihan sebagai unsur pembentuk laba, menjadikan aktivitas tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan laba badan usaha. Untuk menjawab kebutuhan akan hal itu, pengkajian dan penilaian sistem pengendalian internal pada lingkungan pengolahan data elektronik untuk aktivitas penjualan dan penagihan sangat diperlukan. Apabila sistem pengendalian internal yang memadai telah diterapkan dalam badan usaha, maka dapat dikatakan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diandalkan. Dan untuk itulah dilakukan audit EDP.

PT "X" adalah badan usaha yang telah menerapkan sistem komputerisasi (EDP). Selama ini memang badan usaha telah diaudit untuk mengetahui bahwa informasi penjualan dan penagihan yang dihasilkan dapat diandalkan atau tidak. Informasi yang dapat diandalkan ini akan membantu badan usaha dalam memenangkan persaingan bisnis, serta usaha

dalam pengamanan harta milik badan usaha. Namun demikian, dalam melakukan audit tersebut auditor tidak mempertimbangkan kegiatan pengolahan data elektronik yang dilakukan badan usaha.

Penggunaan komputer dalam badan usaha sangat mempengaruhi proses pemeriksaan, yaitu dalam hal pengkajian dan penilaian sistem pengendalian internalnya. Hal ini dikarenakan perubahan metode pengolahan data dari sistem manual ke sistem komputerisasi yang berpengaruh terhadap pengendalian internal suatu badan usaha. Selain itu sangat mempengaruhi pula perancangan pengujian pemeriksaannya.

Karena audit yang dilakukan adalah audit suatu siklus maka auditor akan melakukan suatu audit kepatuhan (*compliance audit*). Sebelum melakukan audit, auditor akan mengumpulkan semua informasi yang berkaitan dengan perencanaan audit yang akan dilakukan. Metode yang digunakan yaitu observasi dan tanya jawab, penelaahan dokumen, dan mengajukan kuesioner pengendalian internal.

Dari jawaban atas kuesioner yang diajukan, akan didapatkan gambaran mengenai kelemahan dan kekuatan dari pengendalian internal EDP untuk siklus penjualan dan penagihan yang ada pada PT "X". Kemudian untuk memastikan apakah jawaban yang diberikan tersebut telah benar-benar dilakukan oleh badan usaha maka akan diadakan pengujian kepatuhan. Pengujian kepatuhan dilakukan dengan pengamatan atas unsur-unsur pengendalian yang ada dalam lingkungan EDP. Dari pelaksanaan pengujian kepatuhan ini akan didapatkan hasil temuan audit, yaitu menyatakan bahwa pengendalian internal EDP pada siklus penjualan dan penagihan PT "X" kurang memadai. Hal ini disebabkan adanya pengendalian umum yang kurang memadai. Kurang memadainya pengendalian umum pada PT "X" dikarenakan adanya perangkapan fungsi dalam bagian EDP, kurangnya pengendalian physical access, logical access, dan physical security, serta pengendalian lingkungan yang kurang memadai pula.

Dari hasil yang didapatkan atas pelaksanaan audit EDP, badan usaha akan dapat mengetahui bahwa informasi yang dihasilkan dari aktivitas penjualan dan penagihan kurang dapat diandalkan, dimana hal ini disebabkan oleh adanya sistem pengendalian internal yang kurang memadai.